

**TEOLOGI KEPEMIMPINAN POLITIK : DARI PEMERDEKAAN
MENUJU PEMBERDAYAAN**

DISERTASI

Diajukan Kepada

Sekolah Tinggi Theologi "IKAT"

Untuk Memenuhi Sebagian Dari Persyaratan

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Theologi



Oleh:

Nama : Makmur Sianipar

N I M : S3.355

Prodi : Theologi

Kode Prodi : 77.001

SEKOLAH TINGGI THEOLOGI "IKAT" (233.105)

JAKARTA – 2022

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : **Makmur Sianipar**
Tempat / Tanggal lahir : **Sianipar I, 6 September 1970**
Nomor Induk Mahasiswa : **S3.355**
Prodi : **Theologi**


Judul Disertasi : **TEOLOGI KEPEMIMPINAN POLITIK : DARI PEMBEBASAN
MENUJU PEMBERDAYAAN**

Dengan ini menyatakan hasil penulisan Disertasi yang penulis buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan Disertasi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan dan bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Sekolah Tinggi Theologi "IKAT".

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan dari pihak manapun

Jakarta,.....Januari 2022




Makmur Sianipar

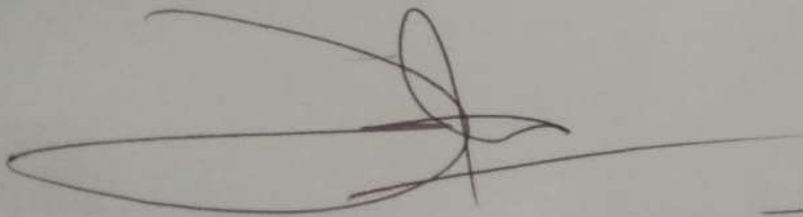
PENGESAHAN DOSEN PEMBIMBING

Promotor telah menerima hasil penelitian yang berjudul : **"TEOLOGI KEPEMIMPINAN POLITIK : DARI PEMBEBASAN MENUJU PEMBERDAYAAN"** yang telah diserahkan oleh **Makmur Sianipar** untuk memenuhi sebagian persyaratan guna Memperoleh Gelar Doktor Theologi Sekolah Tinggi Theologi "IKAT" JAKARTA

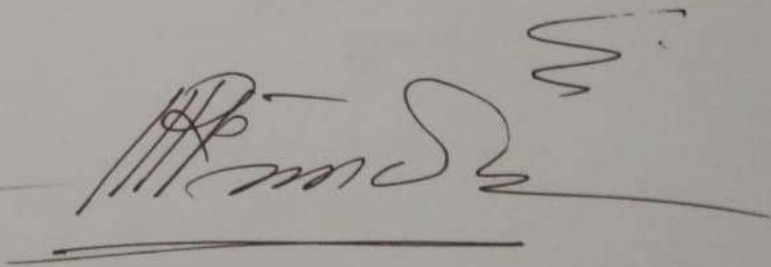
Jakarta,... Januari 2022

PROMOTOR

CO-PROMOTOR



Dr. Abdon Arnolus Amtiran, M.Th



Dr. Ruben Nesimnasi, M.Th

HASIL PERSIDANGAN

Setelah melalui Pengujian Komprehensif Disertasi maka Penguji menyatakan:

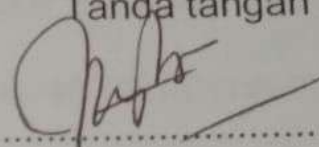
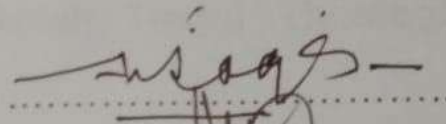
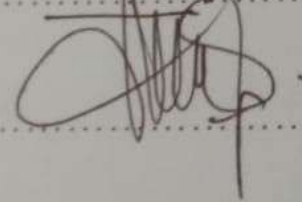
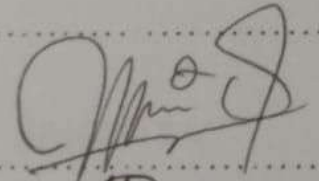
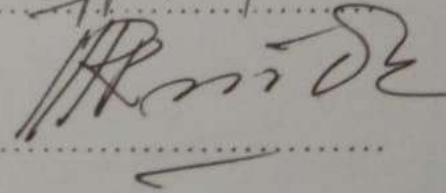
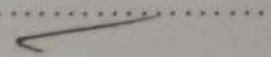
LULUS / TIDAK LULUS

Nilai :

Dengan memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar **Doktor Theologi**

Panitia Penguji Disertasi :

Tanda tangan

- | | |
|---|---|
| 1. Dr. Lasino JWP, MPd.K (Ketua) |  |
| 2. Prof. Dr. Ir. Pollung H. Siagian, MS (Anggota) |  |
| 3. Dr. Donna Sampaleng, M.Pd (Anggota) |  |
| 4. Prof. Ir. Siegfried Berhimpon, Ph.D (Anggota) |  |
| 5. Dr. Marcellius Lumintang, M.Th (Anggota) |  |
| 6. Dr. Ruben Nesimnasi, M.Th (Anggota) |  |
| 7. Dr. Pieter A. Napitupulu, M.Th (Anggota) | |

PENGESAHAN KETUA SEKOLAH TINGGI THEOLOGI "IKAT"

JAKARTA

Setelah memeriksa dan meneliti secara seksama serta mengetahui seluruh proses penelitian dan cara penyusunan Disertasi yang dilakukan Makmur Sianipar yang berjudul **"TEOLOGI KEPEMIMPINAN POLITIK : DARI PEMBEBASAN MENUJU PEMBERDAYAAN"**, maka dengan ini dinyatakan bahwa Disertasi ini diterima dan disahkan sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Doktor Theologi dari **Sekolah Tinggi Theologi "IKAT"**

JAKARTA

Jakarta, ... Januari 2022



Ketua Sekolah Tinggi Theologi "IKAT JAKARTA"

MP L.
[Signature]
Dr. Jimmy M.R Lumintang, MBA., M.Th

MOTTO

Amsal 1:7

Takut akan TUHAN adalah permulaan pengetahuan, tetapi orang bodoh menghina hikmat dan didikan

ABSTRAKSI

Perkembangan kontemporer kepemimpinan dalam politik menimbulkan kekhawatiran karena banyaknya moral hazard yang dilakukan para pemimpin politik yang akhirnya berujung pada pemidanaan beberapa pemimpin politik, termasuk yang berasal dari kalangan Kristen. Khusus pemimpin politik Kristen, krisis ini terjadi sebagai akibat kegagalan pribadi menjalankan norma-norma yang berlaku dan kurangnya perhatian akan model kepemimpinan yang dicontohkan dalam Alkitab. Perilaku pemimpin politik yang tak terpuji ini semakin mengukuhkan pandangan sebagian kalangan Kristen yang menganggap dunia politik kotor sehingga harus di jauhi.

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Menemukan model kepemimpinan Yesus dalam perikop Lukas 4 : 14-30, dan (2) Menemukan rumusan Teologi Kepemimpinan Politik sesuai dengan perikop Lukas 4 : 14-30. Metode interpretasi dalam penelitian ini menggunakan hermeneutika fenomenologis Paul Ricoeur.

Hasil interpretasi yang dilakukan terhadap teks Lukas 4 : 14-30 menunjukkan bahwa orang Kristen harus terlibat dalam politik untuk melindungi orang miskin dari penindasan dan untuk menjamin mereka mendapatkan pemberdayaan melalui kebijakan politik yang berpihak kepada mereka. Model Yesus sebagai pemimpin yang memiliki misi menghadirkan kerajaan Allah di dunia ini dengan kehadiran kristen dalam dunia politik harus dijadikan teladan oleh orang Kristen yang memasuki dunia politik.

Interpretasi atas teks Lukas 4 :14-30 ini menghasilkan rumusan teologi politik : “Teologi Kepemimpinan Politik adalah peranan dan perilaku dari seorang atau sekelompok orang pemimpin politik dalam suatu masyarakat atau pemerintahan yang mendasarkan semua tindakan dan kebijakannya mengikuti teladan Yesus dan tuntunan Kuasa Roh Kudus memberdayakan seluruh masyarakat sehingga dengan demikian kehadiran Kerajaan Allah dirasakan seluruh warga polis”

Penelitian yang menginterpretasikan Alkitab untuk mendapatkan rumusan teologi kepemimpinan yang lebih komprehensif mutlak diperlukan dimasa depan.

ABSTRACT

Recent developments in political leadership raise concerns because of the many moral hazard that political leaders do and eventually lead to the impeachment of several political leaders, including Christian's political leaders. For Christian's political leaders, this crisis occurs as a result of personal failure to live up to the prevailing political ethics and norm, also due to a lack of attention to the leadership model exemplified in the Bible. This disgraceful behavior of political leaders reinforces the views of some Christians who consider the world of politics to be dirty, and therefore must be shunned.

This study aims to: (1) to find the leadership model of Jesus in the passage of Luke 4 : 14-30, and (2) to find the formulation of the Theology of Political Leadership in accordance with the passage of Luke 4 : 14-30. The interpretation method used is Paul Ricoeur's phenomenological hermeneutics.

The results of the interpretation carried out on the text of Luke 4: 14-30 show that Christians must be involved in politics to protect the poor from oppression and to ensure they get empowerment through political policies that favor them. The model of Jesus as a leader whose mission is to present the kingdom of God in this world with the presence of Christians in politics must be used as an example by Christians who enter the world of politics.

This interpretation of the text of Luke 4:14-30 results in the formulation of political theology: "Political Leadership Theology is the role and behavior of a person or group of political leaders in a society or government who base all their actions and policies following the example of Jesus and the guidance of the Holy Spirit empowering the whole community so that the presence of the Kingdom of God is felt by all the people.

Future research is needed that interprets the Bible to get a more comprehensive formulation of leadership theology.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas anugerah-Nya, sehingga Tuhan Yesus Kristus telah menolong dan memberikan kekuatan, ketekunan, kesabaran, semangat sehingga dapat menyelesaikan Disertasi ini, yang menjadi salah satu persyaratan untuk memenuhi tugas akhir program Doktor Theologi di Sekolah Tinggi Theologi "IKAT" Jakarta. Bersamaan dengan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang membantu, memberi semangat dan nasehat kepada penulis sebagai berikut:

1. Dr. Jimmy MR Lumintang, M.BA., M.Th sebagai Ketua STT "IKAT" Jakarta;
2. Dr.Lasino J.Putro, M.Th., M.Pd sebagai Ketua I STT "IKAT" Jakarta;
3. Dr. .Abdon A. Amtiran, M.Th sebagai Promotor dan Direktur Pascasarjana STT "IKAT" Jakarta;
4. Dr. Ruben Nesimnasi, M.Th sebagai Co- Promotor;
5. Seluruh Dosen STT IKAT yang selama ini telah berbagi ilmu pengetahuan yang sangat bernilai selama proses perkuliahan
6. Orang tua terkasih, isteri tercinta, anak-anak tersayang yang setia mendukung dalam doa setiap waktu, dukungan dan semangat;
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu;

Penullis sudah berusaha sebaik mungkin untuk menyajikan karya ini dengan baik, namun penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, karena itu penulis dengan suka cita dan rendah hati menerima kritik dan saran yang positif serta membangun.

Akhir kata penulis berharap kiranya disertasi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Bogor,...Januari 2022

Makmur Sianipar

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR JUDUL	i
LEMBAR PERNYATAAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN DIREKTUR	iii
LEMBAR PENGESAHAN DOSEN PEMBIMBING	iv
HASIL PERSIDANGAN	v
LEMBAR PENGESAHAN KETUA STT “IKAT”	vi
MOTTO.....	vii
ABSTRAKSI	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Perumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Pembatasan Masalah	5
F. Kegunaan Penelitian	5
G. Hipotesa Penelitian.....	6
H. Sistematika Penelitian	6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Pluralitas Definisi kepemimpinan	8
B. Teori-teori Kepemimpinan.....	16
1. Teori Orang Besar (<i>The greatman Theories</i>).....	21
2. Teori Sifat (<i>Trait Theories</i>).....	21
3. Pendekatan Pengaruh Kekuasaan	24
4. Teori Perilaku (<i>Behavioral Theories</i>).....	26
5. Teori Keterampilan.....	32
6. Teori Kepemimpinan Transaksional (<i>Transactional Leadership Theory</i>).....	34
7. Teori Kepemimpinan Transformasional (<i>Transformational Leadership Theory</i>).....	35
8. Kepemimpinan Karismatik	39
9. Kepemimpinan Etis	40
10. Kepemimpinan Pelayan	42
11. Kepemimpinan Rohani / Spiritual.....	45
12. Kepemimpinan Pemberdayaan.....	46
C. Kepemimpinan Politik	50
1. Pengertian Kepemimpinan Politik	50
2. Kepemimpinan dan Elit Politik.....	67
3. Pendekatan dan Studi Kepemimpinan Politik	75
4. Kepemimpinan Politik dan Pemberdayaan Pengikut ..	80
D. Teologi Kepemimpinan	87

1. Teologi Kepemimpinan Peter Nott	90
2. Teologi Kepemimpinan Patrick Miller	95
3. Teologi Kepemimpinan Greg A. Okesson	98
4. Teologi Kepemimpinan Michale Ayers	100
5. Teologi Kepemimpinan Perry W. Shaw	105
6. Teologi Kepemimpinan Jennifer Strawbridge	107
7. Teologi Kepemimpinan Mark Branson dan Juan Martinez	111
8. Teologi Kepemimpinan Russell L. Huizing	113
9. Teologi Kepemimpinan Don N. Howell	114
10. Teologi Kepemimpinan Andrew Clarke	117
11. Teologi Kepemimpinan Burns, Shoup dan Simmons	118
12. Teologi Kepemimpinan Richard R. Osmer	127
E. Teologi Politik	129
1. Teologi Politik St. Augustinus	139
2. Teologi Politik Thomas Aquinas	142
3. Teologi Politik Martin Luther	152
4. Teologi Politik Jhon Calvin	157
5. Teologi Politik Gustavo Gutierrez	163
F. Hermeneutika	168
1. Pengertian Hermeneutika	168
2. Sejarah dan Perkembangan Hermeneutika	171

G. Kerangka Pemikiran.....	220
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	222
A. Tujuan Penelitian	222
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	222
C. Latar Penelitian	222
D. Metode dan Prosedur Penelitian.....	223
E. Data dan Sumber Data	227
F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	228
G. Prosedur Analisis Data	228
1. Fase 1: Pemahaman Naif	230
2. Fase 2: Dari Penjelasan ke Pemahaman Mendalam ..	232
3. Fase 3: Pemahaman dan Apropriasi Kritis.....	235
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	240
A. Pemahaman Naif Teks Lukas	240
1. Pemahaman Awal Makna Teks Lukas.....	241
2. Elemen Simbol Dunia Teks Lukas	249
B. Fase 2 : Dari Penjelasan ke Pemahaman Mendalam Teks Lukas	251
1. Asal Mula Dunia Teks Lukas	251
2. Tinjauan Sejarah Interpretasi Teks : Interpretasi	

Orang Miskin dan Peran Yesus.....	281
3. Eksegesis Simbol-simbol	293
4. Konflik Penafsiran : Pembebasan dari Dosa, Membebaskan Orang Tertindas.....	298
C. Fase 3 : Pemahaman dan Aproiasi Kritis Teks	302
1. Pemahaman Kritis Interpretasi: Misi Yesus dan Politik	302
2. Pemahaman Kristis Penginterpretasi: Politik yang Memberdayakan	336
3. Filosofi Dunia Teks : Kepemimpinan, Pemberdayaan Dan Tantangan Kepemimpinan Politik	347
Bab V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN.....	354
A. Kesimpulan.....	354
B. Implikasi	356
B. Saran	357
DAFTAR PUSTAKA	358
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	367

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1	Evolusi Definisi Kepemimpinan	12
Tabel 2	Konsep dan Definisi Kepemimpinan Menurut Berbagai Penulis	14
Tabel 3	Teori Kepemimpinan Umum dalam 100 Tahun Terakhir	21
Tabel 4	Ketrampilan yang Dimiliki oleh Pemimpin	33

DAFTAR GAMBAR

		Halaman
Gambar 1	Kerangka Pemikiran Penelitian	221
Gambar 2	Metodologi Hermeneutik Paul Ricoeur	229
Gambar 3	Hubungan Antara Fase dan Tahapan dalam Proses Interpretasi	238
Gambar 4	Lengkungan Hermeneutik dalam Hubungan Antara Fase dan Tahapan Interpretasi	239
Gambar 5	Perkembangan Penduduk Miskin di Indonesia Maret 2011– Maret 2021	339
Gambar 6	Indeks Kedalaman Kemiskinan Indonesia Maret 2019 – Maret 2021	339
Gambar 7	Indeks Keparahan Kemiskinan Maret 2019 – Maret 2021	340
Gambar 8	Tingkat Kemiskinan Indonesia Berdasarkan Provinsi September 2020 - Maret 2021	340
Gambar 9	Sumbangan Komoditi Pangan terhadap Garis Kemiskinan	341
Gambar 10	Koefisien Gini Indonesia Tahun 2013-2021	342
Gambar 11	Tren Gini Ratio Perkotaan dan Pedesaan Indonesia tahun 2013-2021	343
Gambar 12	Koefisien Gini Berdasarkan Provinsi di Indonesia tahun 2013-2021	343

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orang Kristen Indonesia memiliki dua kewarganegaraan sekaligus, yaitu warga Negara Kesatuan Republik Indonesia dan warga Kerajaan Allah. Tugas Kristen yang memiliki dua kewarganegaraan tersebut berjalan secara bersamaan, seperti yang termaktub dalam Doa Bapa Kami, yakni menghadirkan Kerajaan dan Kehendak Allah di bumi seperti di Sorga. Dalam kehidupan di bumi, orang Kristen harus tunduk kepada pemerintahan di bumi sejauh pemerintah itu menjalankan pemerintahan yang tidak bertentangan dengan perintah Allah.

Seperti yang disebutkan oleh Simatupang (2018) walaupun gereja tidak menjalankan suatu kegiatan-kegiatan politik, tetapi gereja menganjurkan aar anggotanya melaksanakan tanggung jawabnya sebagai anggota suatu masyarakat, sebagai warga suatu Negara, sebagai pelaksanaan panggilannya menjadi terang dan garam, sebagai pelaksanaan suruhan untuk mengasihi sesamanya dan untuk mendirikan tanda-tanda kerajaan Allah dalam sistem politik, sosial, ekonomi manapun juga dalam kebudayaan manapun. Gereja harus menganjurkan anggotanya untuk berjuang guna mendapatkan sistem-sistem politik, sosial, ekonomi yang lebih baik dan kebudayaan yang lebih memuaskan. Lebih lanjut Stott (1984) menyebutkan keberhasilan gereja dalam memberitakan Injil Kerajaan Allah dalam dunia akan sangat diperbesar bila dikerahkan semua anggota jemaat dengan segala bakat dan kebolehnya, termasuk dalam bidang politik. Keterlibatan warga gereja dalam aksi sosial bukan hanya bertujuan untuk memenangkan pendapat umum, melainkan usaha agar melalui perundang-

undangan terbina kehidupan masyarakat yang lebih berkenan dimata Tuhan. Untuk menyusun dan mengeluarkan suatu Undang-Undang, diperlukan kekuasaan politik, yang dalam suatu Negara demokrasi kekuatan itu ada di Dewan Perwakilan Rakyat (DPR).

Dalam realitasnya, hasil penelitian Sibarani (2007) menunjukkan bahwa sikap warga gereja dan pendeta Indonesia terhadap politik terbelah dua, yaitu antara yang setuju agar gereja aktif dalam politik dan disisi lain beranggapan bahwa politik bukanlah urusan gereja. Kelompok yang menolak aktif dalam politik menganggap bahwa Yesus Kristus sebagai mesias dan murid-murid-Nya dalam Perjanjian Baru adalah anti politik, menganggap bahwa agama memiliki keterbatasan cakupan dalam arti bahwa agama Kristen hanya untuk agama Kristen, agama berhubungan dengan “kepribadian yang terdalam” bukan “ke luar” atau kegiatan sosial politik, sehingga kekristenan harus memisahkan kerajaan Allah dari kerajaan dunia. Disisi lain, bagi kelompok yang mendukung keterlibatan dalam politik memandang bahwa Alkitab justru dengan jelas memperkenalkan Allah sebagai “Allah yang Politis” dan Allah yang berkarya dalam sejarah umat manusia di sepanjang masa. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya ditemukan terminologi politik dalam Alkitab dalam menjelaskan hubungan Allah dengan umatNya seperti Tuan, Raja, Penguasa, hakim-hakim, hukum/perundang-undangan, pembebasan, tertindas, terjajah dan sebagainya. Bahkan mengutip Sitompul, Sibarani (2007) menyebutkan bahwa para nabi Perjanjian Lama dalam Alkitab tampil sebagai pembaharu sosial (*social reformator*). Dalam Kitab Perjanjian Baru juga disebutkan bahwa Yesus pun memiliki seorang murid yang adalah seorang aktivis kaum Zelot. Yesus dalam kotbah dan tindakannya mengecam kesewenang-wenangan kaum Farisi dan

Saduki tetapi dilain pihak memberikan perhatian dan pembelaan kepada orang-orang lemah dan tertindas.

Walaupun terdapat perbedaan pandangan diantara warga gereja tentang keterlibatan gereja dan jemaat dalam politik, dalam realitasnya sangat banyak orang-orang Kristen yang terjun ke dunia politik dan menjadi pemimpin politik. Motivasi orang Kristen terjun ke dunia politik bisa beragam, apakah demi kekuasaan atau demi idealisme sebagai wara Negara maupun sebagai warga gereja. Tetapi jika gereja bermaksud menghadirkan tanda-tanda kerajaan Allah diseluruh aspek kehidupan, termasuk dalam dunia politik, maka kehadiran warga gereja didalam politik perlu didorong dan diberikan landasan teologis yang menerangi kehadiran mereka di dunia politik tersebut.

Jika dicermati perkembangan akhir-akhir ini, telah terjadi krisis kepemimpinan dalam politik yang ditandai dengan banyaknya *moral hazard* yang dilakukan para pemimpin politik yang berujung pada pemidaan beberapa pemimpin politik, termasuk pemimpin politik yang berasal dari kalangan Kristen. Khusus bagi para pemimpin politik Kristen, krisis ini terjadi sebagai akibat kegagalan pribadi menjalankan norma-norma yang berlaku dan juga akibat kurangnya perhatian akan model kepemimpinan yang dicontohkan dalam Alkitab.

Selain masalah krisis kepemimpinan politik, paradigma kepemimpinan politik juga berubah. Sistem rekrutmen pemimpin politik yang dilakukan melalui pemilihan langsung telah melahirkan pemimpin politik berwatak transaksional karena dihasilkan dari proses politik yang transaksional. Keterpilihan seorang pemimpin politik tidak ditentukan oleh kualitas pemimpin tetapi lebih banyak ditentukan oleh kemampuan financial untuk mendongkrak elektabilitas. Persoalan menjadi muncul dikemudian hari bukan hanya dalam tingginya biaya politik yang

harus dikembalikan dalam masa jabatan lima tahun, tetapi juga rendahnya kualitas Undang-undang yang dihasilkan oleh legislatif atau rendahnya kinerja kepala daerah.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang model kepemimpinan yang ditunjukkan oleh tokoh dalam Alkitab dan merumuskan topik penelitian disertai ini dengan judul : **TEOLOGI KEPEMIMPINAN POLITIK : DARI PEMBEBASAN MENUJU PEMBERDAYAAN.** Dalam konteks situasi ini, penulis sampai pada suatu pertanyaan apa yang dapat dilakukan orang Kristen dalam kepemimpinan politik sehingga dunia politik menjadi dunia yang membebaskan, memihak dan memberdayakan yang lemah.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini akan fokus mempelajari model kepemimpinan yang dipraktekkan sebagaimana misi yang diproklamasikan Yesus di awal karya-Nya di dunia ini sepeeti yang ditulis dalam Lukas 4:14-30. Dari model kepemimpinan yang dipraktekkan Yesus selama bekerja bersama murid-muridNya baik dari perkataan-perkataan-Nya maupun tidakan-Nya, disertai ini kemudian merumuskan Teologi Kepemimpinan Politik.

C. Perumusan Masalah

Dengan melihat masalah kepemimpinan politik seperti yang diuraikan diatas, jelas bahwa diperlukan suatu teologi kepemimpinan politik bagi umat Kristen yang terjun dalam dunia politik. Dari uraian tersebut, masalah dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Apa dan bagaimanakah model kepemimpinan Yesus dalam perikop Lukas 4 : 14-30?
2. Apakah dapat dirumuskan Teologi Kepemimpinan Politik sesuai dengan perikop Lukas 4 : 14-30?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menemukan model kepemimpinan Yesus dalam perikop Lukas 4 : 14-30
2. Menemukan rumusan Teologi Kepemimpinan Politik sesuai dengan perikop Lukas 4 : 14-30

E. Pembatasan Penelitian

Penelitian ini akan mengkaji model kepemimpinan yang ditunjukkan oleh Yesus, kemudian merumuskan kesesuaian model tersebut untuk diterapkan dalam dunia politik menjadi teologi kepemimpinan politik. Teologi Kepemimpinan dibutuhkan diberbagai lapangan kehidupan seperti dunia bisnis, organisasi sosial, dan organisasi lainnya, sehingga cakupan penelitian ini dibatasi hanya dalam kepemimpinan politik.

F. Kegunaan Penelitian

Secara akademis, hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi untuk bidang teologi khususnya untuk bidang Teologi Kepemimpinan Politik, suatu bidang yang saat ini belum banyak mendapat perhatian dari Teolog di Indonesia. Secara praktis, penelitian ini akan merumuskan suatu teologi kepemimpinan politik yang memiliki

maksud praktis untuk membantu orang-orang Kristen dalam praktek kepemimpinan politik yang konsisten dengan nilai-nilai kristiani yang terdapat dalam Alkitab. Perumusan teologi kepemimpinan politik ini akan menjadi kerangka kerja pribadi pemimpin politik Kristen untuk melakukan refleksi dan tindakan, bermanfaat menjadi bagian dari bahan untuk bimbingan rohani, serta dapat digunakan sebagai bahan untuk program pengembangan kepemimpinan politik kristen.

G. Hipotesa Penelitian

Dengan melaksanakan studi interpretatif atas teks Alkitab dan berbagai literatur maka hipotesis penelitian ini adalah bahwa teologi kepemimpinan politik dapat dirumuskan dan rumusan teologi kepemimpinan politik tersebut dapat digunakan menerangi keterlibatan para pemimpin Kristen dalam berkiprah di dunia politik.

H. Sistematika Penulisan

Seperti yang akan didirikan pada Bab Pendahuluan, mengembangkan teologi kepemimpinan politik memerlukan dasar dari Alkitab dan literature-literatur yang membahas praktek kepemimpinan politik. Proses dan pengembangan teologi seperti kepemimpinan politik dalam penelitian ini sebagai berikut. Setelah bab pendahuluan ini, Bab Dua akan menyajikan tinjauan pustaka/ literatur yang berkaitan dengan teologi kepemimpinan politik. Kata kunci dan ide-ide diidentifikasi dari literatur dan dikategorikan menjadi beberapa elemen untuk teologi kepemimpinan politik.

Setelah melakukan kajian pustaka, Bab Tiga akan merumuskan metodologi penelitian yang digunakan untuk merumuskan teologi kepemimpinan politik dari

teks Alkitab yang dipilih dan berbagai literatur yang dikaji. Dengan menggunakan kerangka konseptual dari Bab Tiga, selanjutnya Bab Empat menyajikan analisis dari Teks Alkitab terpilih dan literatur yang dikaji dengan menganalisis potensinya untuk memenuhi unsur-unsur teologi kepemimpinan politik yang dilanjutkan dengan penyempurnaan dari esensi interpretasi dari teks .

Bab Lima akan menyajikan ulasan proses penelitian dan menyajikan kesimpulan, bersama dengan rekomendasi untuk implementasi dan untuk penelitian lebih lanjut.

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan sesuatu yang baru dalam kajian teologi kepemimpinan politik dan bernilai praktis untuk pengembangan kepemimpinan politik kristen.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Pernyataan Yesus bahwa seluruh isi teks yang dibacakan-Nya memiliki makna baik fisik maupun spritual. Beberapa pernyataan tersebut telah digenapi secara fisik material atau badaniah selama Yesus berada di dunia ini diantaranya menyembuhkan orang buta dan berbagai penyakit termasuk penyakit kusta.

Kemiskinan sampai saat ini masih ada didunia karena manusia tidak melaksanakan perintah Tuhan untuk merawat orang miskin. Penduduk “polis” membutuhkan pembebasan dari ikatan dosa yang menyebabkan ketidakpedulian kepada orang miskin agar dengan rela hati merawat orang miskin sehingga orang miskin menjadi berkurang atau bahkan tidak ada lagi. Keterlibatan untuk merawat orang miskin dilakukan bukan hanya dengan memberikan bantuan makanan minuman atau bantuan sosial (bansos) atau “charity”, tetapi harus dilakukan secara konfrehensif melalui pemberdayaan. Tujuan pemberdayaan adalah agar mereka dapat hidup secara mandiri dan kemudian akan memiliki harga diri sebagai manusia.

Pemberdayaan terhadap orang miskin harus dilakukan secara terpadu, konfrehensif, terukur dan berkelanjutan (*sustainable*). Karena persoalan orang miskin dan orang-orang tertindas lainnya sangat kompleks dan terkait dengan masalah struktural, maka menyelesaikannya pun harus bersifat struktural. Penyelesaian secara struktural memerlukan keterlibatan dalam politik, karena di

dalam struktur politiklah kebijakan yang menyangkut hajat hidup orang banyak ditetapkan, termasuk kebijakan pemberdayaan terhadap orang miskin.

Walaupun Yesus bukan anggota partai politik atau kehadirannya ke dunia bukan untuk mendirikan kerajaan di bumi, tetapi aktivitasnya selama di dunia sangat bersinggungan dengan politik yang dilakukannya dengan pembelaan terhadap orang yang memerlukan bantuan dan yang tertindas dengan langsung membawa pesan dan aspirasi orang-orang pinggiran yang tertindas langsung ke pusat kekuasaan politik, ekonomi, sosial, dan agama di Yerusalem. Lukas 4:18-19 menunjukkan model kepemimpinan Yesus yang berpihak dan membela kepentingan orang tertindas.

Situasi Yahudi di Palestina zaman Yesus memiliki keserupaan dengan situasi saat ini di seluruh dunia. Ketimpangan ekonomi, terkonsentrasinya sumberdaya ekonomi ditangan sekelompok kecil oligarki tetap terjadi, baik di bagian Utara Bumi maupun Selatan, di Barat dan di Timur, tak terkecuali di Indonesia. Khusus untuk Indonesia, angka kemiskinan terlihat masihtetap tinggi, ketimpangan masih lebar yang ditunjukkan dengan koefisien Gini, dan ketidakadilan, penindasan serta diskriminasi masih terus terjadi.

Orang kristen harus terlibat dalam politik untuk mengambil peran dalam pemberdayaan orang miskin, membebaskan tawanan, yang tertindas, terdiskriminasi, dengan memperjuangkan segala bentuk pelayanan ekonomi, politik, dan kesehatan kepada orang miskin.

Untuk terjun ke dunia politik dan menjadi pemimpin politik, orang Kristen harus memiliki nilai-nilai yang ditunjukkan Yesus, menladani Yesus, diantaranya yang telah ditunjukkan dalam Lukas 4:14-20, dengan kuasa Roh Kudus melakukan pekerjaan-Nya seperti yang tertulis dalam Luk:4:18-19. Nilai-nilai Kristen atau

ajaran Yesus tersebut dalam penelitian ini dirumuskan menjadi suatu rumusan Teologi Politik Kepemimpinan Kristen, yang secara lengkapnya sebagai berikut :

“Teologi Kepemimpinan Politik adalah peranan dan perilaku dari seorang atau sekelompok orang pemimpin politik dalam suatu masyarakat atau pemerintahan yang mendasarkan semua tindakan dan kebijakannya mengikuti teladan Yesus dan tuntunan Kuasa Roh Kudus memberdayakan seluruh masyarakat sehingga dengan demikian kehadiran Kerajaan Allah dirasakan seluruh warga polis”

Untuk orang Kristen yang berniat memasuki dunia kepemimpinan politik maka selain menanamkan nilai-nilai keteladanan Yesus, juga perlu juga mengikuti langkah-langkah Yesus ketika memulai karya pelayanan-Nya, yaitu memulai dari daerah dan kelompok startegis yang dikenalnya cukup baik, membentuk tim dan mendidik semua tim-Nya (para murid) agar menjadi setia, militan dan komitmen untuk melayani dan memberdayakan semua yang tertindas. Untuk melakukan semua misi Kristen tersebut, seorang pemimpin atau calon pemimpin politik Kristen harus menyadari peran Roh Kudus untuk membimbingnya.

B. IMPLIKASI

Interpretasi menggunakan metode hermeneutik Paul Ricoeur terhadap teks Lukas 4:14-30 ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang Kristen sangat diperlukan dalam dunia politik untuk merawat orang miskin, membebaskan tawanan, yang tertindas, menyembuhkan yang menderita karena sakit dengan instrumen kebijakan politik. Dengan demikian pandangan umat Kristen yang memandang dunia politik adalah kotor harus diubah menjadi pandangan positif

dengan misi untuk menghadirkan kerajaan Allah atau pemerintahan Allah untuk semua warga polis.

C. SARAN

Penelitian memiliki kekurangan dan keterbatasan karena yang diinterpretasikan hanya teks Lukas 4:14-30. Karya Yesus selama di dunia terbentang di Alkitab dan terbuka lebar untuk diinterpretasikan untuk berbagai kehidupan, termasuk untuk dunia politik. Oleh karena itu penelitian ini perlu diteruskan oleh para cendekiawan dan teolog Kristen untuk memberikan rumusan teologi kepemimpinan politik dari perikop dalam Kitab Lukas yang lain maupun dari kitab-kitab Injil serta Surat yang ditulis para Rasul. Seperti kata Yesus, "Tuaian memang banyak, tetapi pekerja sedikit. Karena itu mintalah kepada Tuan yang empunya tuaian, supaya Ia mengirimkan pekerja-pekerja" (Lukas 10:2).